

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa berfungsi sebagai media utama untuk berkomunikasi. Pemahaman akan bahasa sangatlah penting, karena setiap percakapan atau interaksi memerlukan penggunaan bahasa. Indonesia adalah negara dengan jumlah bahasa daerah terbanyak kedua di dunia setelah Papua Nugini. Indonesia memiliki kekayaan linguistik yang luar biasa dengan 718 bahasa. Namun, kekayaan ini tengah menghadapi ancaman serius dikarenakan sejumlah faktor seperti globalisasi, urbanisasi, serta kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung pelestarian bahasa berdampak terhadap penurunan vitalitas bahasa daerah. Kajian vitalitas terhadap 87 bahasa daerah pada tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan adanya 24 bahasa yang aman, 19 bahasa yang rentan, 3 bahasa yang mengalami kemunduran, 25 bahasa yang terancam punah, 5 bahasa yang kritis, dan 11 bahasa yang punah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak bahasa daerah kini berada dalam kondisi rentan hingga punah. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat dan masyarakat guna menjaga keberlangsungan bahasa-bahasa daerah di tengah tekanan globalisasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki keragaman suku bangsa, budaya, dan bahasa. Setiap bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam mendukung berbagai bentuk interaksi sosial. Adapun bahasa daerah yang terdapat di Indonesia yaitu Bahasa Jawa, Aceh, Sunda, Madura, Minangkabau, Betawi, Bugis, dan lainnya. Pada setiap provinsi memiliki bahasa daerahnya masing-masing yang beragam salah satunya provinsi Aceh yang memiliki banyak bahasa daerah yang tersebar pada setiap kabupaten diantaranya adalah bahasa Devayan. Bahasa Devayan merupakan bahasa yang digunakan oleh suku yang bermukim di wilayah pulau Simalur (Simeulue) dan merupakan bahasa asli Kabupaten Simeulue yang digunakan sebagai sarana komunikasi warga lokal sejak dulu. Kabupaten Simeulue adalah salah satu daerah kepulauan yang terletak 150km di lepas pantai barat Aceh.

Kabupaten Simeulue memiliki potensi wisata yang beragam sehingga menarik minat wisatawan, pekerja, maupun pelajar dari luar daerah untuk berkunjung. Namun, kendala komunikasi sering terjadi ketika pendatang yang mengunjungi pulau Simeulue mengalami kesulitan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Bahasa Devayan juga mulai terkikis dengan perkembangan zaman dan mengalami kemunduran sehingga banyak generasi muda di Pulau Simeulue sekarang kurang memahami bahasa daerahnya sendiri.

Untuk menjaga kelestarian bahasa dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung pemahaman terhadap bahasa daerah, khususnya Bahasa Devayan. Dengan demikian, diperlukan sebuah media pendukung yang memiliki kemampuan untuk menerjemahkan kosakata, yaitu kamus. Kamus berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah pencarian arti atau terjemahan kata dari satu bahasa ke bahasa lainnya (Fitriya, 2020). Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan menjadi solusi yang mendukung interaksi, sehingga perbedaan bahasa tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Penelitian ini menggunakan algoritma *Levenshtein Distance*. Algoritma ini memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi serta mampu memproses data dengan cepat. Fungsinya adalah membandingkan beberapa kata yang teridentifikasi dengan kata input, lalu menghitung jarak perbedaan di antara keduanya (Laia, 2023).

Dalam pengembangan perangkat lunak, terdapat berbagai *platform* yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah *android*. Sistem operasi *android* berbasis *open-source* yang dirancang khusus untuk perangkat smartphone, memungkinkan pengembangan lebih lanjut sesuai kebutuhan. Sebagai sebuah sistem operasi yang berlandaskan *Linux*, *Android* menawarkan lingkungan pengembangan yang terbuka serta mendukung pengembang dalam merancang dan menghasilkan berbagai aplikasi (Zuhri et al., 2021). *Android* dirancang untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, mencakup berbagai kategori seperti permainan, edukasi, hiburan, dan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukanlah penelitian ini dengan judul “Aplikasi Kamus Penerjemah Bahasa Devayan Menggunakan Metode *Levenshtein Distance* Berbasis *Android*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang sebuah Aplikasi Kamus Penerjemah Bahasa Devayan Menggunakan Metode *Levenshtein Distance* Berbasis *Android*?

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dan keterbatasan penulis, maka perlunya suatu batasan masalah sebagai berikut:

1. Aplikasi dapat diakses oleh siapa saja secara *online* dalam perangkat berbasis *Android*
2. *Input* yang dimasukkan berupa kata
3. Bahasa yang diterjemahkan adalah Bahasa Devayan ke Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia Ke Bahasa Devayan.
4. *Output* yang dihasilkan adalah terjemahan berbentuk teks
5. Pengguna dapat menambahkan kosa kata baru secara *realtime*
6. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Levenshtein Distance*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan bahasa daerah sebagai warisan budaya
2. Sebagai sarana media pembelajaran bahasa daerah
3. Mengembangkan aplikasi kamus penerjemah bahasa Devayan ke bahasa Indonesia dan sebaliknya berbasis android.
4. Menerapkan metode *Levenshtein Distance* dalam aplikasi yang dikembangkan agar aplikasi dapat mengoreksi kesalahan penulisan pada pencarian kata.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat efektivitas dari implementasi metode *Levenshtein Distance* dalam mengoreksi kesalahan tulisan pada pencarian kata.
2. Menambah informasi terkait bahasa Devayan yang merupakan bahasa asli Kabupaten Simeulue
3. Mengetahui arti terjemahan dari kosa kata bahasa Devayan
4. Melestarikan bahasa daerah sebagai warisan budaya
5. Untuk menjadi referensi bagi penelitian dimasa mendatang.
6. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

### 1.6 Metode Penelitian

Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Melakukan studi literatur dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan maupun lapangan, yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam tugas akhir.
2. Mengumpulkan berbagai referensi yang relevan terkait dengan objek yang akan diteliti.
3. Melakukan desain, perancangan dan pemrograman *project* terkait.
4. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen pengajar lainnya yang memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing.
5. Melakukan pengujian sistem penerjemah yang telah dirancang